

**THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL, COMPENSATION ADJUSTMENT,
APPLICATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM, ASYMMETRY OF
INFORMATION, AND INTEGRITY ON ACCOUNTING DISORDERS
(Empirical Study on Rural Banks in Magelang)**

Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Integritas Terhadap Kecurangan Akuntansi

(Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Magelang)

Devi Nur Chasanah

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: devinchassa96@gmail.com

Yulinda Devi Pramita

Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRACT

Fraud is related to deliberate fraud which causes harm to other parties and benefits to the perpetrator. Fraud includes financial report fraud, asset misuse and corruption. This study aims to empirically examine the effect of internal control, suitability of compensation, application of accounting information systems, information asymmetry, and integrity of accounting fraud. This study uses primary data obtained from questionnaires to 21 BPRs in Magelang. The questionnaire distributed was 116 copies, the questionnaire returned and met the criteria of 106 copies. The sampling method used is purposive sampling with criteria, namely BPR employees consisting of directors, branch heads, internal audit, finance, operational, administrative, and marketing departments who have a minimum work period of 1 year and a minimum level of education. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis. The results showed that the application of accounting information systems and integrity had a negative effect on accounting accuracy. Meanwhile, internal control, compensation suitability, and information asymmetry do not affect accounting fraud.

Keywords: *Internal control, compensation suitability, information asymmetry, integrity, accounting fraud*

ABSTRAKSI

Kecurangan (Fraud) berkaitan dengan tindakan penipuan yang disengaja sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan keuntungan bagi pelaku. Fraud meliputi kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, dan integritas terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 21 BPR di Magelang. Kuesioner yang disebar berjumlah 116 eksemplar, kuesioner yang kembali dan memenuhi kriteria sebanyak 106 eksemplar. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria yaitu pegawai BPR yang terdiri dari direksi, kepala cabang, audit internal, bagian keuangan, dan bagian operasional yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun dan tingkat pendidikannya minimal SMA. Uji

hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Sementara itu, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, integritas, kecurangan akuntansi

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kecurangan akuntansi atau fraud di Indonesia marak terjadi akhir-akhir ini, dimana hal tersebut menjadi pusat perhatian berbagai media di Indonesia. Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat kecurangan di bidang keuangan berupa korupsi dengan peringkat 118 dari 182 negara (*transparency international*, 2017). Bisnis perbankan merupakan salah satu jenis usaha jasa yang berada dalam iklim persaingan ketat, sehingga memungkinkan terjadi kecurangan akuntansi. Salah satu yang termasuk dalam bisnis perbankan adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kecurangan (*Fraud*) merupakan konsep hukum yang memiliki cakupan luas. Menurut (Tunggal, 2013) kecurangan diartikan sebagai “penipuan di bidang keuangan yang disengaja, dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang maupun pihak lain”.

Banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih tinggi baik di pemerintah maupun di perusahaan swasta termasuk di Bank Perkreditan Rakyat. BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi utama BPR adalah memberikan bantuan kredit baik berupa kredit investasi maupun kredit eksploitasi dalam skala kecil dengan jaminan kepada rakyat yang berada didaerah (Eko Sujatmiko, 2014:28).

Otoritas Jasa Keuangan mencatat tindakan pidana perbankan paling banyak terjadi di bank perkreditan rakyat sepanjang 2016-2018. Pada tahun 2018 OJK mencatat sebanyak 21 kasus tindak pidana bank BPR yang dilimpahkan ke penyidik di seluruh Indonesia. OJK mencatat tahun 2018 sebanyak 13 kasus pendanaan dengan nominal Rp48.483 miliar, disusul penyimpangan perkreditan sebanyak Rp46.969 miliar. Otoritas jasa keuangan sudah menutup 88% BPR karena faktor kecurangan (OJK.go.id, 2018).

Pengendalian Internal yang lemah masih banyak terjadi pada bank perkreditan rakyat. Ketidakefektifan pengendalian internal dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Adanya pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan instansi. Tujuan Penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, dan integritas terhadap kecurangan akuntansi.

Fraud Triangle (Segitiga Kecurangan) merupakan konsep yang menjelaskan alasan mengapa orang melakukan kecurangan. Ada 3 faktor pendukung seseorang melakukan kecurangan yaitu dorongan, peluang, dan rasionalisasi.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Teori *fraud triangle* menjelaskan adanya dorongan seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang. Secara singkat seorang pimpinan perbankan harus bisa memberikan keyakinan dan contoh kepada karyawan agar bertindak sesuai peraturan yang berlaku agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kesesuaian Kompensasi adalah balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Teori *fraud triangle* menjelaskan adanya dorongan seseorang karyawan terhadap pemberian kompensasi yang tidak sesuai untuk melakukan kecurangan. Seseorang cenderung akan melakukan suatu hal untuk mendapatkan kompensasi. Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan yang mendorong perilaku seseorang dalam organisasi. Pimpinan akan menjadi tolok ukur seorang pegawai dalam melakukan tindakan, karena seorang individu lebih sering mengikuti tindakan yang dilakukan oleh sebagian besar orang yang ada didalam suatu organisasi.

Penerapan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan. Teori *fraud triangle* menjelaskan adanya tanggung jawab untuk mengoperasikan sebuah sistem informasi akan memberikan peluang atau kesempatan seseorang berbuat curang.

Asimetri informasi adalah keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak lainnya. Teori *fraud triangle* menjelaskan munculnya kesempatan/peluang individu untuk melakukan kecurangan dapat dilandasi dengan tingginya kesalahan informasi yang didapat. Informasi yang tidak relevan dan kurang andal untuk dijadikan sebuah sumber informasi mendorong munculnya kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Integritas adalah komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Teori *Fraud Triangle* yang menjelaskan, seseorang karyawan yang memiliki integritas tinggi tidak akan mempengaruhi pekerjaan mereka walaupun terdapat tekanan dan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Seseorang yang memiliki integritas baik akan memunculkan sikap takut dan enggan melakukan kecurangan akuntansi. Sehingga akan ada dorongan yang berasal dari diri untuk melakukan tindakan yang baik.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi.
- c. Untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.
- d. Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi.
- e. Untuk menganalisis pengaruh integritas terhadap kecurangan akuntansi.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)

Cressey (1950) mengemukakan hipotesis mengenai fraud triangle untuk menjelaskan alasan mengapa orang melakukan fraud. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa orang melakukan fraud ketika mereka memiliki masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan bersama tersebut bisa diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan/ pekerjaan yang mereka miliki dan mengubah pola pikir dari konsep mereka sebagai orang yang dipercayai memegang aset menjadi konsep mereka sebagai pengguna dari aset yang dipercayakan kepada mereka. Ada 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan fraud, yaitu pressure (dorongan), opportunity (peluang), dan rationalization (rasionalisasi). Sebagaimana tergambar berikut ini:

- a. *Pressure*

Pressure (tekanan) memiliki berbagai arti, diantaranya keadaan dimana kita merasa ditekan, kondisi yang berat saat kita menghadapi kesulitan, sesuatu yang dapat membuat kita meningkatkan perhatian dalam melakukan tindakan, meningkatkan ingatan dan kemampuan untuk mengingat.

b. *Opportunity*

Opportunity adalah peluang/kesempatan yang dapat kita pahami sebagai situasi dan kondisi yang ada pada setiap orang atau individu. Situasi dan kondisi tersebut memungkinkan seseorang bisa berbuat atau melakukan kegiatan yang memungkinkan fraud terjadi. Biasanya disebabkan karena internal kontrol suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan atau penyalahgunaan wewenang.

c. *Rationalization*

Rasionalisasi adalah sebuah gaya hidup dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip yang menyatukan, secara tidak langsung rasionalisasi menyediakan cara untuk membenarkan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada. Cara berasionalisasi yang sering terjadi adalah memindahkan kebenaran dasar sejajar dengan prestasi yang tidak tepat, namun sebaliknya rasionalisasi ini hanya akan menghasilkan penghargaan diri yang palsu.

Kecurangan Akuntansi

Kecurangan (Fraud) didefinisikan sebagai kecurangan, namun pengertian ini telah dikembangkan lebih lanjut sehingga mempunyai cakupan yang luas. Istilah kecurangan yang ditulis Tunggal (2012:189) diartikan sebagai “penipuan di bidang keuangan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang maupun pihak lain”. Kecurangan adalah istilah umum, dan mencakup bermacam-macam arti dimana kecerdikan manusia dapat menjadi alat yang dipilih seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan representasi yang salah.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Arens, A et al.,(2011).

Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi menurut Edwin (2003:119), didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Kompensasi adalah suatu bentuk biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh imbalan dalam bentuk prestasi kerja dari karyawannya Sofyandi (2008:159).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta

pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya Jogiyanto (2005: 17).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi muncul ketika pihak yang memiliki atau menyediakan informasi lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan pihak yang membutuhkan informasi.

Integritas

integritas adalah mutu, sifat, dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Mulyadi (2002) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.

Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Muhammad & Ridwan, (2017)	Pengaruh kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, efektifitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.	Kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, dan efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
Lestari & Supadmi, (2017)	Pengaruh pengendalian internal, integritas, dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi	Pengendalian internal, integritas, dan asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
Chandra & Ikhsan, (2017)	Determinasi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (<i>fraud</i>).	Pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi, Budaya etis, Asimetri Informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
Setiawan & Adiputra (2015)	Pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (<i>fraud</i>).	Sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan (<i>fraud</i>)
Aprisella, (2014)	Pengaruh Pengendalian internal, Kepuasan Kerja terhadap kecurangan akuntansi	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, kepuasan kerja berpengaruh negatif

terhadap kecurangan akuntansi.

Thoyibatun, (2009)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibat terhadap kinerja organisasi	Sistem pengendalian internal, kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.
-----------------------	---	--

Sumber: Data penelitian terdahulu, 2018

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

H₂: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

H₃: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

H₄: Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

H₅: Integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

C. METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Magelang. Sedangkan sampel yang digunakan adalah karyawan yang ada pada Bank Perkreditan Rakyat.. Pemilihan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

- Memiliki pengetahuan tentang arus keuangan pada BPR yang ditempati bekerja.
- Memiliki pengalaman bekerja sekurang-kurangnya 1 tahun pada BPR yang bersangkutan.
- Respondennya adalah Direksi, Audit internal, kepala cabang, bagian keuangan, bagian operasional.

Data Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan data primer, yaitu kuesioner. Kuesioner yang telah terstruktur dibagikan secara langsung kepada responden untuk diisi dengan harapan responden dapat memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Peneliti
----	----------	----------------------	------------	----------

1.	Kecuranga n Akuntansi (KA)	Kecurangan adalah suatu tindak penipuan terencana dengan melanggar aturan akuntansi, dimana perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak lain Tunggal (2012:189)	Instrumen 9 butir pernyataan dengan indikator 2 aspek pelaporan, 4 aspek pertanggung jawaban, dan 3 aspek pengawasan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1- 5.	Muhamma d & Ridwan) (2017)
2.	Pengendal ian Internal (PI)	COSO (1992) pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.	Instrumen 18 butir pernyataan dengan indikator 6 lingkungan pengendalian, 2 penilaianj risiko, 5 aktivitas pengendalian, 3 informasi dan komunikasi, dan 2 pengawasan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5	Muhammad & Ridwan) (2017)
3.	Kesesuaia n Kompensa si (KK)	Kompensasi menurut Edwin B. Flippo (2003:119), didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa jasanya dalam mencapai tujuan organisasi.	Instrumen 6 butir pernyataan dengan indikator Kompensasi, pengkuan perusahaan, Promosi, Penyelesaian Tugas,Pencapaian sasaran,Pengembangan Pribadi. Diukur dengan menggunakan skala likert.	Muhammad & Ridwan) (2017)
4.	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA)	Sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh (Jogiyanto, 2005: 17), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan- kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian.	Instrumen 10 pernyataan dengan indikator 5 sistem pelayanan, 2 kualitas sistem, dan 3 kualiatas informasi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.	Muhammad & Ridwan) (2017)

5.	Asimetri Informasi (AI)	Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika agen lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan prinsipal dan pemegang saham lainnya Rahmawati (2012)..	Instrumen pernyataan indikator laporan keuangan, hubungan transaksi keuangan, kerahasiaan informasi, dan tanggung jawab informasi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.	6 butir dengan informasi keuangan, transaksi kerahasiaan dan tanggung jawab informasi.	Lestari & Supadmi (2017)
6.	Integritas (INT)	Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008).	Instrumen pernyataan indikator 3 kejujuran karyawan, 3 keberanian karyawan, 2 tanggung jawab karyawan, dan 2 sikap bijaksana karyawan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.	10 butir dengan kejujuran karyawan, 3 keberanian karyawan, 2 tanggung jawab karyawan, dan 2 sikap bijaksana karyawan.	Lestari & Supadmi (2017)

Sumber: Data primer, 2018

Metoda Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pengujian CFA, *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) and *Bartlett's* untuk korelasi antar variabel yang diinginkan adalah di atas 0,5 dan tingkat signifikansi penelitian adalah di bawah 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) > 0,70 (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Berganda

$$KA = \alpha - \beta_1 PI - \beta_2 KI - \beta_3 PSIA + \beta_4 AI - \beta_5 I + \varepsilon$$

Keterangan:

KA	= Kecurangan Akuntansi (Fraud)
α	= Nilai intersep (konstan)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
PI	= Pengendalian Internal
KI	= Kesesuain Kompensasi
PSIA	= Penerapan Sistem Informasi akuntansi
AI	= Asimetri Informasi
I	= Integritas
ε	= Error term

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Penggunaan *Adjusted R²* dikarenakan adanya kelemahan yang mendasar pada penggunaan koefisien determinasi (R^2) yaitu jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model.

Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Ketentuan menilai hasil uji F berupa level signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df = n - k - 1$), dimana k merupakan jumlah variabel bebas. Uji hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka model dalam penelitian bagus (*fit*).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka model dalam penelitian tidak bagus (*tidak fit*).

Uji t

Menurut Ghozali (2016), uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan uji t adalah sebagai berikut:

- Hipotesis Positif
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Hipotesis Negatif
 - H_0 ditolak jika $-t\ hitung < -t\ tabel$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - H_0 diterima jika $-t\ hitung > -t\ tabel$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Data

Tabel 4.1
Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Jumlah kuesioner yang dikirim	116	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	6	5,17%
Jumlah kuesioner yang kembali	110	94,82%

Jumlah kuesioner yang rusak	34	30,90%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	76	60,10%

Sumber: Data primer, 2018

Statistik Deskriptif Responden

Tabel 4.2
Profil Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30 orang	39,47%
Perempuan	46 orang	60,53%
	76 orang	100%
Usia		
> 20 tahun	6 orang	7,89%
> 25 tahun	23 orang	30,26%
> 30 tahun	30 orang	39,47%
> 35 tahun	10 orang	13,15%
> 40 tahun	7 orang	9,21%
	76 orang	100%
Tingkat Pendidikan		
SMA/Sederajat	6 orang	7,89%
D3/Diploma	15 orang	19,71%
S1	50 orang	65,78%
S2	5 orang	6,57%
	76 orang	100%
Jabatan		
Direksi	10 orang	13,15%
Kepala Cabang	2 orang	2,63%
Audit Internal	10 orang	13,15%
Bagian Keuangan	19 orang	25,00%
Bagian Operasional	18 orang	23,68%
Bagian Administrasi	17 orang	22,36%
	76 orang	100%
Masa Kerja		
1-5 tahun	33 orang	43,42%
5-10 tahun	21 orang	27,63%
Lebih dari 10 tahun	23 orang	30,26%
	161 orang	100%

Sumber: Data primer, 2018

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PI	76	3,17	4,94	4,0755	0,44875
KK	76	2,45	4,82	3,8409	0,55204
PSIA	76	2,90	5,00	3,9197	0,51407

AI	76	1,00	4,50	3,331 4	0,75696
INT	76	3,00	5,00	4,188 2	0,44060
KA	76	2,89	4,89	4,081 7	0,48171
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data primer, 2018

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 4.4
Kaiser-Meyer-Olkin

Variabel	KMO	Sig.	Keterangan
PI	0,803	0,000	Valid
KK	0,848	0,000	Valid
PSIA	0,847	0,000	Valid
AI	0,852	0,000	Valid
INT	0,826	0,000	Valid
KA	0,745	0,000	Valid

Sumber: Data primer, 2018

Uji Reliabilitas

Tabel 4.5
Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
PI	0,920	Reliabel
KK	0,892	Reliabel
PSIA	0,918	Reliabel
AI	0,864	Reliabel
INT	0,896	Reliabel
KA	0,830	Reliabel

Sumber: Data primer, 2018

Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Koefisien Regresi

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,362	,291		-1,243	0,218
PI	-0,237	,111	-0,207	-2,126	0,037
KK	-0,250	,088	-0,270	-2,857	0,006
PSIA	-0,566	,076	-0,568	-7,419	0,000
AI	0,044	,038	0,065	1,149	0,255
INT	-0,497	,086	-0,427	-5,792	0,000

Sumber: Data primer, 2018

$$KA = 0,362 - 0,237PI - 0,250 KK - 0,566 PSIA + 0,044 AI - 0,497 INT + e$$

Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Uji R^2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,897 ^a	0,804	0,790	0,23459

Sumber: Data primer, 2018

Hasil uji R^2 pada Tabel 4.7 besarnya *Adjusted R²* sebesar 0,790, artinya variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, dan integritas dalam menjelaskan kecurangan akuntansi pada Bank Perkreditan di Magelang sebesar 79% sedangkan sisanya (100% - 79% = 21%) dijelaskan oleh faktor-faktor dari luar model pada penelitian ini.

Uji F

Tabel 4.8
Uji F

Keterangan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,849	5	3,169	57,587	0,000
Residual	3,852	70	0,055		
Total	19,698	76			

Sumber: Data primer, 2018

Hasil uji F pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa $P \text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan F_{hitung} sebesar 57,587. Jumlah $n = 76$ dan $k = 5$, maka $df_2 = 70$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,35. Hasil menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($57,587 > 2,35$), artinya variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, dan integritas mampu menjelaskan variabel kecurangan akuntansi secara baik dan model yang digunakan telah bagus (*fit*).

Uji t

Tabel 4.9
Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
PI	-2,126	0,037	-1,665	H ₁ Diterima
KK	-2,857	0,006	-1,665	H ₂ Diterima
PSIA	-7,419	0,000	-1,665	H ₃ Diterima
AI	1,149	0,255	1,665	H ₄ Tidak diterima
INT	-5,792	0,000	-1,665	H ₅ Diterima

Sumber: Data primer, 2018

Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Artinya pengendalian internal yang baik dan sesuai maka kecurangan akuntansi semakin menurun dan sebaliknya. Lingkungan pengendalian yang mencerminkan sikap dan tindakan pemimpin perusahaan mengenai tindakan pentingnya pengendalian internal. Hasil ini membuktikan bahwa Pengendalian Internal mempengaruhi kecurangan akuntansi. Keterlibatan pengendalian internal dalam perbankan ini mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi.

Pengendalian Internal yang efektif dan baik sangat diperlukan oleh perbankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian Internal akan membantu mengontrol segala kegiatan yang dilakukan oleh perbankan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan

Berdasarkan Teori Fraud Triangle menjelaskan adanya dorongan seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang. Secara singkat seorang pimpinan perbankan harus bisa memberikan keyakinan dan contoh kepada karyawan agar bertindak sesuai peraturan yang berlaku agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Muhammad & Ridwan (2017), dan Setiawan & Adipura (2015), yang membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Semakin baik pengendalian internal maka semakin sedikit tingkat kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi. Artinya bahwa semakin baik pemberian kompensasi pada karyawan akan mengurangi tingkat kecurangan akuntansi dan sebaliknya. Pemberian kompensasi yang sesuai dalam perbankan akan mempengaruhi kecurangan akuntansi. Pemberian kompensasi yang baik dalam suatu perbankan sangat dibutuhkan oleh karyawan. Kompensasi sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi.

Teori *fraud triangle* menjelaskan adanya dorongan seseorang karyawan terhadap pemberian kompensasi yang tidak sesuai untuk melakukan kecurangan. Seseorang cenderung akan melakukan suatu hal untuk mendapatkan kompensasi yang lebih. Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam perbankan. Seseorang cenderung berperilaku tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Pimpinana akan menjadi tolok ukur seorang pegawai dalam melakukan tindakan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Muhammad & Ridwan (2018) yang membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Semakin baik pemberian kompensasi yang diberikan kepada karyawan perbankan, maka tingkat kecurangan semakin menurun.

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Artinya bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik di perbankan akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansinya. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

Berdasarkan *Fraud Triangle* menjelaskan Adanya tanggung jawab untuk mengoperasikan sebuah sistem informasi memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang. Penerapan Sistem informasi akuntansi dibuat untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen sebuah perusahaan guna memudahkan pengelolaan perusahaan, namun penerapan sistem informasi tidak lepas dari adanya risiko keamanan dan salah saji yang dapat terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Muhammad & Ridwan (2017), dan Animah (2018) yang membuktikan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Semakin baik sistem informasi akuntansi yang di miliki oleh BPR (Bank Perkreditan Rakyat), maka semakin rendah kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya bahwa kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh asimetri informasi. Hal tersebut karena transparansi informasi dilingkungan Bank Perkreditan Rakyat di Magelang sudah cukup baik. Pihak pengguna informasi sekarang ini dengan mudah mendapatkan informasi melalui web dan pelayanan yang di berikan oleh perbankan. Pihak perbankan mampu membedakan informasi yang boleh diketahui publik dan informasi yang bersifat rahasia. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik tingkat informasi yang dimiliki karyawan tidak mempengaruhi kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak lainnya. Berdasarkan teori fraud triangle menjelaskan munculnya kesempatan/peluang individu untuk melakukan kecurangan dapat dilandasi dengan tingginya kesalahan informasi yang didapat. Informasi yang tidak relevan dan kurang andal untuk dijadikan sebuah sumber informasi mendorong munculnya kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Supadmi (2017), dan, Setiawan & Adipura (2015) yang membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian menunjukkan apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi integritas seorang karyawan maka akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Jika seseorang memiliki komitmen untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai norma, dan ada konsistensi untuk tetap melakukan komitmen, hal tersebut akan menjauhkan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju atas pernyataan yang menjadi indikator integritas meliputi kejujuran, keberanian, tanggungjawab, dan sikap bijaksana. Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya.

Berdasarkan Teori *Fraud Triangle* menjelaskan seseorang karyawan yang memiliki integritas tinggi tidak akan mempengaruhi pekerjaan mereka walaupun terdapat tekanan dan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Seseorang yang memiliki integritas baik akan memunculkan sikap takut dan enggan melakukan kecurangan akuntansi. Sehingga akan ada dorongan yang berasal dari diri untuk melakukan tindakan yang baik. Jika integritas dalam perusahaan baik, jujur, transparan, dan tanggung jawab maka tingkat kecurangan akan semakin menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas menurunkan kecurangan akuntansi. Dengan adanya integritas yang baik pada karyawan BPR (Bank Perkreditan Rakyat), maka tingkat kecurangan akan semakin menurun. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Lestari & Supadmi, (2017) dan Singgih & Yulianti, (2017) yang semakin tinggi integritas seseorang maka semakin rendah tindak kecurangan. Integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, dan integritas terhadap kecurangan akuntansi. Sampel yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 106 kuesioner yang dapat diolah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil Adjusted R Square menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, asimetri informasi, dan integritas dalam menjelaskan kecurangan akuntansi sebesar 79,0% sedangkan sisanya 21,0 % dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian ini.

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yang artinya model yang digunakan sudah bagus.

Hasil uji t menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, dan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu:

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Asimetri Informasi, dan Integritas. Hasil koefisien determinasi variabel independen tersebut belum bisa sepenuhnya menjelaskan variasi Kecurangan Akuntansi.

Penelitian ini adalah meneliti pada karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Magelang sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk perbankan lainnya.

Saran

Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menguji pengaruh variabel lain terhadap Kecurangan Akuntansi misalnya dengan menambahkan variabel Komitmen Organisasi. Komitmen organisasi (Putu, et al. ,2017) adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi.

Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden agar hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. Analisis Investasi. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Albrecht, Conan, Mark F. Zimbelman, W. Steve Albrecht, dan Chad O. Albrecht. 2014. Akuntansi Forensik: Forensic Accounting. Salemba Empat. Jakarta.
- Andrew E, S. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Erlangga.
- Antikorupsi. 2017. Kerugian Negara Akibat Korupsi (www.Antikorupsi.org.id), diakses 24 April 2018

- Aprishella, A. 2014. Pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Nominal*, III(1), 14.
- Arens, A. A., Elder, J. R., & Beasley, S. M. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2014. Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse.
- Chairiri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Cressey, D. R. 1950. The Criminal Violation of Financial Trust. *American Sociological Review*. 15 (6); 738-743.
- Farizqa, P. 2015. Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. *Nominal*, IV(2), 16.
- Flippo, E. B. 2013. *Manajemen Personalia*. In D. oleh M. Masud (Ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Gelinas, Ulrich & Dull, B. Richard, (2012) *Accounting Information System*. South Western Cengage Learning. 5191 Natrop Boulevard Mason, USA. P. 19
- Gibson, D. 1997. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman Sofyandi, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta; Salemba Empat.
- Internasional Transparency. 2017. Indeks Korupsi Indonesia. 22 November 2017.
- Jensen, M, C. W, H, M. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Unethical Behavior*. Rochester: University of Rochester.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. 2017. Pengaruh pengendalian Internal, Integritas, dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi, *21(1)*, 389–417.
- Mangkunegara, 2011. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljono Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999. Cetakan 6. Jakarta Djambatan. 1999.
- Muhammad, R., & Ridwan. 2017. Pengaruh kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi studi pada bank perkreditan rakyat (bpr) di kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 136–145.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Cetakan Keempat. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2009. *Pengembangan sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Otoritas, Jasa, K. 2017. Bank Perkreditan Rakyat. Retrieved May 9, 2018, from <http://www.ojk.go.id/bgrdco-ojkinwb1/id/kanal/Perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Otoritas Jasa, K. 2012. Bank Perkreditan Rakyat. Retrieved May 9, 2018, from <http://www.ojk.go.id/bgrdco-ojkinwb1/id/kanal/Perbankan/Pages/Bank-Perkreditan->

- Rakyat.aspx
- Otoritas Jasa, K. 2015. Bank Perkreditan Rakyat. Retrieved May 9, 2018, from <http://www.ojk.go.id/bgrdco-ojkinwb1/id/kanal/Perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Otoritas Jasa, K. 2016. Bank Perkreditan Rakyat. Retrieved May 9, 2018, from <http://www.ojk.go.id/bgrdco-ojkinwb1/id/kanal/Perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Romney, Hall B. dan Paul John Steinbart. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono.2006.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2001. PSA No.70 SA Seksi 230. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta
- Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pers UGM.
- Sukriah, Ika, dkk. 2009. Jurnal. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Thoyibatun, S. 2009. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(110), 222–233.
- Tunggal, A. W. 2013. *Corporate Fraud and Internal Control*. Jakarta: Harvarindo.
- Usman, H., & Rahmawati. 2014. Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(1), 9.
- Wilopo. 2006. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi : studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. Retrieved from 23-26 Agustus 2006